

**PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA KOSAKATA ISLAMI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATAN LITERASI MEMBACA PERMULAAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS I**

Novri Jumiyati¹, Sukarno², Samsu³

¹²³Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN STS Jambi

[1Novrijumiyati11@gmail.com](mailto:Novrijumiyati11@gmail.com), [2sukarno@uinjambi.ac.id](mailto:sukarno@uinjambi.ac.id), [3samsu@uinjambi.ac.id](mailto:samsu@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low early reading ability of first-grade elementary school students, as indicated by the large number of students who still experienced difficulties in spelling words and recognizing basic syllables, as well as the limited use of innovative learning media in Indonesian language learning. This study aimed to improve students' early reading literacy through the implementation of a snakes and ladders learning media integrated with Islamic vocabulary. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 first-grade elementary school students. Data were collected through early reading tests, student activity observation sheets, and questionnaires on students' and teachers' responses. The results showed a gradual improvement in classical learning mastery, from 44% in the pre-cycle to 64% in Cycle I, and further increasing to 88% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator of $\geq 80\%$. The class average score also improved from 58.4 in the pre-cycle to 79.6 at the end of Cycle II. In addition, students' responses reached 92% and teachers' responses reached 96%, both categorized as very good. The study concluded that the implementation of the Islamic vocabulary snakes and ladders media was effective in improving students' early reading literacy, creating an active and enjoyable learning atmosphere, and strengthening Islamic values in the learning process for first-grade elementary school students.

Keywords: *Nakes and Ladders Media, Islamic Vocabulary, Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang kesulitan mengeja kata dan mengenal suku kata dasar, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik melalui penerapan media pembelajaran ular tangga terintegrasi kosakata Islami. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui tes membaca

permulaan, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta angket respons siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal secara bertahap, yaitu dari 44% pada pra-siklus menjadi 64% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 79,6 pada akhir siklus II. Selain itu, respons peserta didik mencapai 92% dan respons guru mencapai 96% dalam kategori sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media ular tangga kosakata Islami terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca permulaan, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menguatkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media Ular Tangga, Kosakata Islami, Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental bagi setiap individu untuk mengasah kemampuan hidup, mengembangkan pemikiran kreatif, serta membentuk karakter yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Fokus pendidikan masa kini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan komunikasi, yang didukung oleh berbagai inovasi seperti peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, dan pengembangan metode belajar yang lebih efektif.

Andriani (2021) menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada kemampuan literasi sebagai salah

satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang menjadi keahlian mendasar di lingkungan sekolah. Literasi ini mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang menjadi landasan penting bagi keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan.

Salah satu keterampilan literasi yang paling mendasar adalah membaca permulaan. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual serta berbahasa peserta didik sejak dini.

Darayani (2022) menegaskan bahwa membaca permulaan adalah tahapan awal dalam memahami makna teks atau simbol tertulis dengan cara mengenali kata, memahami susunan kalimat, dan

membangun pengertian terhadap informasi yang diberikan. Proses pembelajaran keterampilan ini diterapkan pada kelas I dan II sekolah dasar dengan fokus pada literasi dasar, di mana peserta didik dibimbing untuk mengenali dan mengubah elemen-elemen bunyi dalam sebuah kata.

Kemampuan membaca permulaan yang dikuasai dengan baik akan mempermudah peserta didik untuk menyerap informasi, memahami gagasan, berpikir kritis, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks. Sebaliknya, peserta didik yang belum tuntas dalam membaca permulaan akan menghadapi hambatan yang berlanjut pada jenjang pembelajaran berikutnya.

Dilamsari dan Hendratno (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca dasar sangat penting untuk mendukung penguasaan bahasa di kelas awal, karena siswa yang dapat membaca sejak dini lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Namun, kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Hasil studi internasional PISA tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia

menghadapi tantangan besar di bidang literasi, dengan skor membaca peserta didik Indonesia hanya memperoleh 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD. Selain itu, penilaian IEA menempatkan kemampuan membaca Indonesia di urutan terakhir dengan skor 51,7, yang mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif, terutama dalam pembelajaran membaca di kelas awal.

Kondisi serupa ditemukan di lapangan. Hasil observasi awal di kelas I menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menghadapi kendala dalam menguasai keterampilan membaca, terutama dalam membedakan huruf dan mengeja suku kata. Dari 25 peserta didik, hanya 11 siswa (44%) yang mampu mencapai nilai KKM 70, sedangkan 14 siswa (56%) lainnya masih belum tuntas.

Maghfiroh dan Hendratno (2024) menyebutkan bahwa rendahnya hasil keterampilan membaca di Indonesia salah satunya disebabkan oleh keterbatasan guru dalam pemanfaatan media penunjang proses belajar mengajar yang kurang menarik, sehingga minat baca peserta

didik masih rendah dan pembelajaran menjadi bersifat konvensional.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik seringkali hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional dengan menggunakan buku paket sebagai media utama dalam proses pengajaran membaca permulaan. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas I.

Hendratno dkk. (2023) menegaskan bahwa inovasi dalam penyediaan media pembelajaran harus terus dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, karena penggunaan media yang tepat, menarik, dan relevan tidak hanya mempermudah pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Seiring perkembangan, muncul berbagai inovasi media pembelajaran berupa permainan edukatif yang memberikan suasana belajar menyenangkan sekaligus menantang. Salah satu pendekatan kreatif dalam mengajarkan membaca permulaan

adalah dengan memanfaatkan permainan ular tangga yang diintegrasikan dengan muatan edukatif.

Agustin dkk. (2023) mendefinisikan permainan ular tangga sebagai permainan untuk dua orang atau lebih, di mana pemain melempar dadu untuk menentukan jumlah langkah yang diambil. Permainan ini menggabungkan hiburan dengan pembelajaran, menjadikannya alat yang efektif untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Novitasari dan Kristin (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar, bukan hanya menjadi pendengar atau penerima informasi pasif.

Keunggulan media ular tangga semakin kuat apabila diintegrasikan dengan kosakata Islami. Selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pendekatan ini sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik sejak dini,

sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbasis pada penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Media Ular Tangga Kosakata Islami sebagai Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif bagi guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan sekaligus menguatkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Paizaludin dan Ermalinda (2016: 6) menjelaskan bahwa *PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui*

dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap subjek penelitian, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I Sekolah Dasar yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari peserta didik, guru, dan pihak sekolah, serta sumber data sekunder yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil tes belajar peserta didik.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP berbasis media ular tangga kosakata

Islami, mempersiapkan kartu kosakata yang memuat suku kata "ma, mi, mu, me, mo", menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, serta soal tes membaca permulaan. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik belajar membaca permulaan melalui permainan ular tangga secara berkelompok, di mana setiap peserta didik membaca kartu kosakata Islami yang diperoleh sesuai langkah dadu yang dilempar. Selama proses tersebut, peneliti melakukan observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas serta keaktifan peserta didik. Pada akhir siklus I, dilakukan refleksi dengan menganalisis data hasil tes, observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang ditemukan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan dengan merevisi RPP dan media berdasarkan hasil refleksi siklus I, yakni memperjelas instruksi permainan, memperbaiki tampilan kartu kosakata Islami, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu dan kelompok belajar. Pelaksanaan siklus II menerapkan kembali media ular tangga kosakata Islami dengan seluruh perbaikan yang telah

dirancang, disertai bimbingan yang lebih intensif dari guru kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Refleksi akhir dilakukan untuk menganalisis keseluruhan data hasil penelitian, dan apabila indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan selesai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kendala, respons, dan pengalaman belajar selama penerapan media. Tes membaca permulaan diberikan secara lisan dan tertulis pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan.

Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif

kualitatif yang didasarkan pada refleksi setiap siklus, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $\bar{x} = \Sigma X/N$, serta persentase ketuntasan klasikal dengan rumus $P = (\text{jumlah siswa tuntas} / \text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas dan perkembangan peserta didik pada setiap siklus, sedangkan data wawancara digunakan sebagai penguat temuan dari hasil tes dan observasi.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan indikator keberhasilan minimal 75% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta minimal 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Apabila kedua indikator tersebut telah terpenuhi pada siklus II, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, meliputi hasil tes membaca permulaan, observasi aktivitas belajar peserta didik, serta observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media ular tangga terintegrasi kosakata Islami pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Adapun hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Rata-rata ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan peserta didik pada tahap pra-siklus sebesar 44%, meningkat menjadi 64% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi setelah diterapkannya media pembelajaran ular tangga kosakata Islami dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari 58,4 pada tahap pra-siklus menjadi 69,8 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 79,6 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami mampu membantu

peserta didik dalam mengenal suku kata, mengeja kata, dan membaca sederhana dengan lebih baik.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 76%, kemudian meningkat menjadi 92% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada Siklus I mencapai rata-rata persentase sebesar 82%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memanfaatkan media ular tangga kosakata Islami semakin baik, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada Siklus I kemampuan membaca permulaan peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan

aktivitas mengajar guru belum mencapai hasil yang maksimal. Namun setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada Siklus II, ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Media ular tangga yang dipadukan dengan kosakata Islami memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas bermain sambil belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi membaca permulaan.

Selain itu, penggunaan media permainan edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengenal huruf, suku kata, serta membaca kata sederhana melalui interaksi langsung selama permainan berlangsung. Integrasi kosakata Islami dalam media pembelajaran juga memberikan penguatan nilai-nilai

keislaman kepada peserta didik sejak dini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media ular tangga kosakata Islami secara nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang pada tahap pra-siklus sebesar 44%, meningkat menjadi 64% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan dari 58,4 pada tahap pra-siklus menjadi 79,6 pada akhir Siklus II.

Pada lembar observasi, aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 76% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, sedangkan aktivitas mengajar guru meningkat dari 82% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga terintegrasi kosakata Islami terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran ular tangga terintegrasi kosakata Islami terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan mengeja kata sederhana. Ketuntasan klasikal pada tahap awal hanya mencapai 44% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,4. Setelah diterapkan media ular tangga kosakata Islami pada Siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64%. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus II, kemampuan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan klasikal

mencapai 88% dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,6. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga meningkat, ditunjukkan dengan tingginya antusias dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Respons peserta didik terhadap penggunaan media mencapai 92% dan respons guru mencapai 96% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik terjadi karena media ular tangga kosakata Islami mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kosakata sederhana. Pengintegrasian kosakata Islami juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada peserta didik.

Dengan demikian, media pembelajaran ular tangga terintegrasi kosakata Islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca permulaan peserta didik pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Literasi Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Agustin, R., dkk. (2023). "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darayani. (2022). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 45–53.
- Dilamsari, N., & Hendratno. (2021). "Kemampuan Membaca Dasar pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Fondasi Literasi." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(3), 88–96.
- Hendratno, dkk. (2023). "Inovasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 67–75.
- Maghfiroh, S., & Hendratno. (2024). "Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Membaca

Peserta Didik Sekolah Dasar.”
Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, 9(1), 21–30.

Novitasari, D., & Kristin, F. (2021).
“Peran Media Pembelajaran
dalam Meningkatkan Keaktifan
Belajar Siswa Sekolah Dasar.”
Jurnal Basicedu, 5(4), 2012–
2019.

OECD. (2023). *PISA 2023 Results:
Students’ Performance in
Reading Literacy*. Paris: OECD
Publishing.

Paizaludin, & Ermalinda. (2016).
Penelitian Tindakan Kelas
(Classroom Action Research):
Panduan Teoretis dan Praktis.
Bandung: Alfabeta.

Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., &
Kurnia, D. (2016).
“Penggunaan Media Audio
Visual untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada
Materi Hubungan
Antarmakhluk Hidup.” *Jurnal*
Pena Ilmiah, 1(1), 841–850.